



Aksi nyata Modul 1.4

DISEMINASI PEMAHAMAN DAN PENGALAMAN PENERAPAN BUDAYA POSITIF

Yulinasari

Calon Guru Penggerak Angkatan 6

SD Negeri Tetaan

Kabupaten Lampung Selatan



Selamat Datang Kepala Sekolah Serta dewan Guru SDN Tetaan



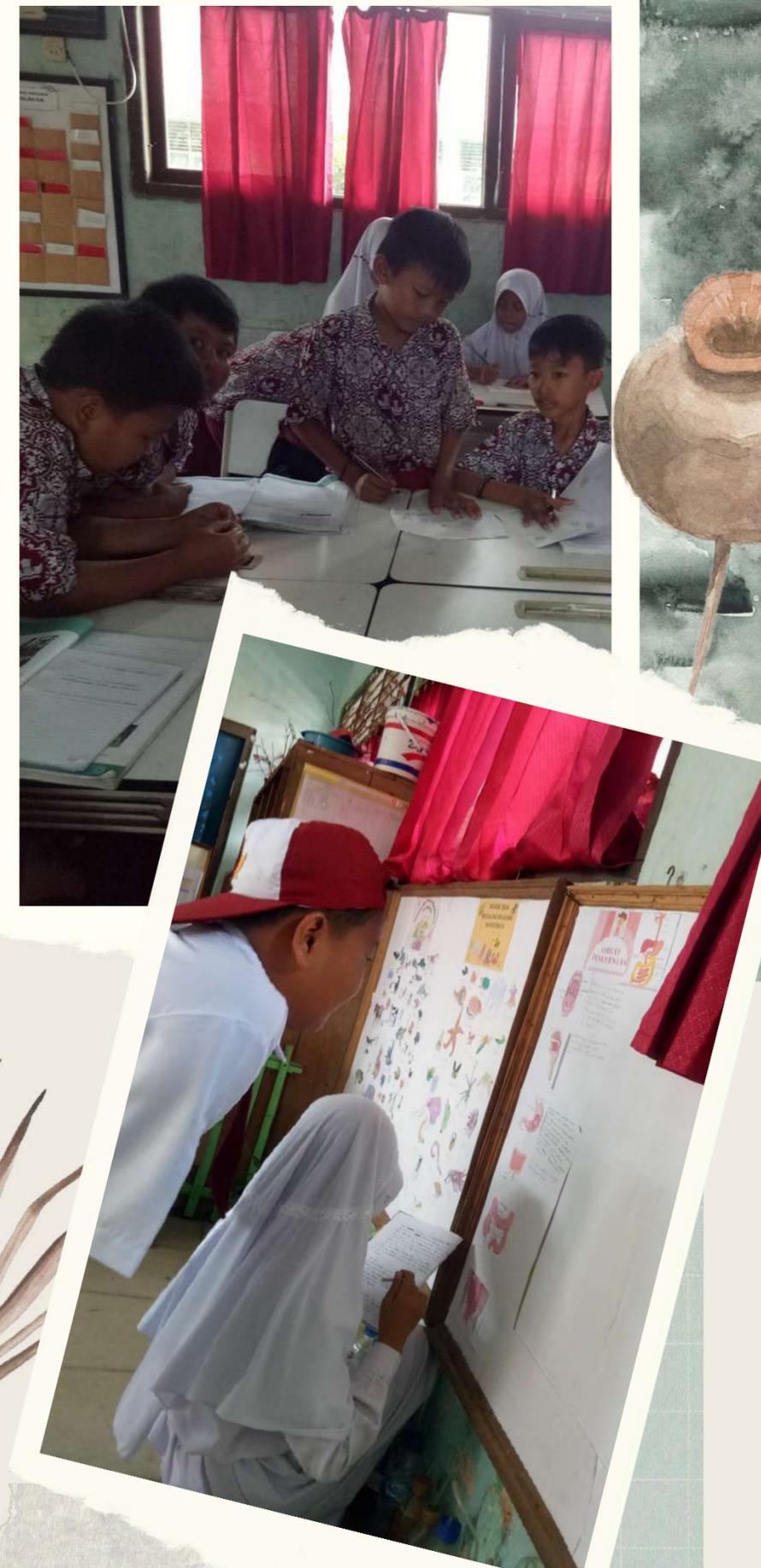
Mari belajar bersama, saling mendukung demi
mewujudkan disiplin positif di sekolah

Filosofi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara

Filosofi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai Pendidikan yang Berhamba pada Anak dimaknai pendidikan yang berpusat pada siswa dengan tujuan menuntun tumbuh kembang siswa sesuai kodrat nya untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya



1. Pendidikan itu menuntun dan pendidik harus bisa mengembangkan minat dan bakat anak sesuai kodrat anak
2. Pendidikan dan kebudayaan adalah dua hal yang saling terintegrasi dalam
3. pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (Komunikatif, Kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif).
4. Dunia anak adalah bermain sehingga pembelajaran haruslah menyenangkan dan memerdekakan anak
5. Pendidikan yang menerapkan sistem "berpihak pada anak (berhamba pada
6. anak)" sehingga tugas guru dilaksanakan dengan tulus, ikhlas dan penuh cinta.



Kelas yang mencerminkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara

1. Melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan juga sesuai kebutuhan murid
2. Memberikan tuntunan dan arahan kepada peserta didik sesuai kodratnya
3. Menyadari setiap peserta didik unik memiliki karakter yang multikultural
4. Menghindari pemberian Hukuman/Punishment dan menerapkan sistem Among



Contoh Pembelajaran Yang Berpihak Pada murid serta menyenangkan



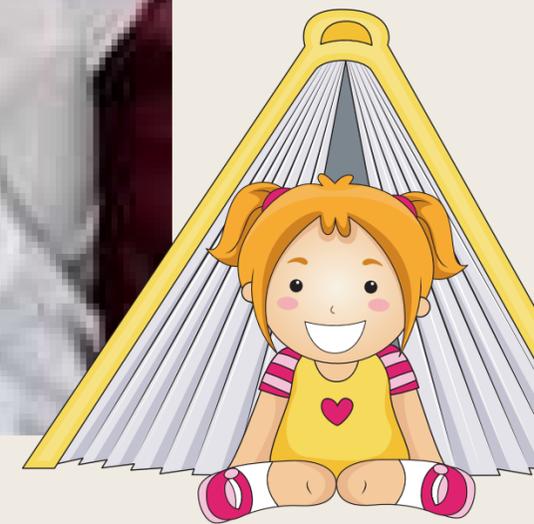
Nilai Seorang guru

Nilai-nilai yang melekat pada seorang guru yaitu:

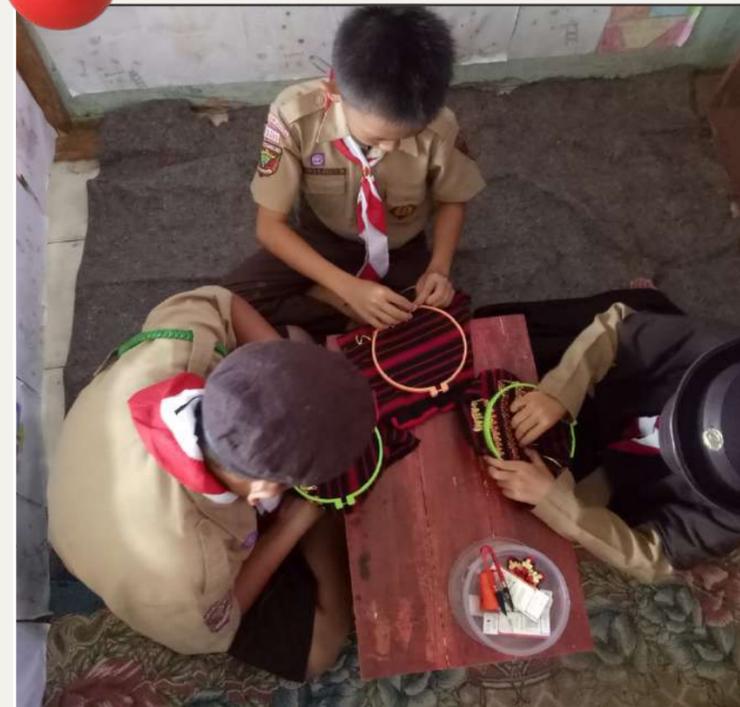
- berpihak pada anak
- Kolaboratif
- Mandiri
- Reflektif
- Inovatif



Contoh Inovasi dalam pembelajaran



Melestarkan budaya daerah





Konsep Utama Modul 1.4 Budaya Positif

Perubahan
Paradigma
belajar

Disiplin
Positif

Kebutuhan
dasar
manusia

Keyakinan
kelas

Motivasi
Perilaku
Manusia

Motivasi
Perilaku
Manusia

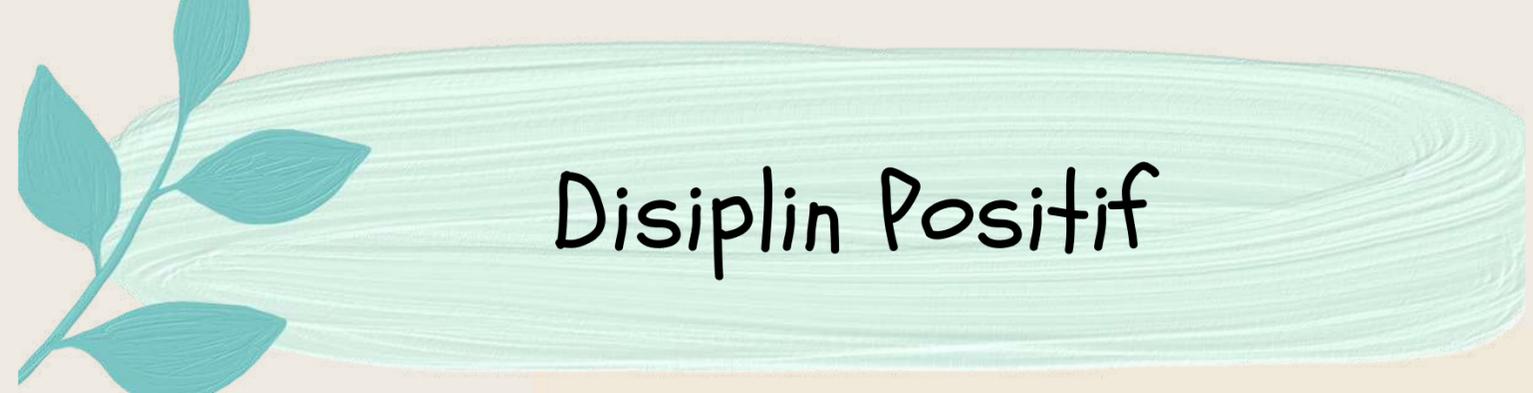
Segitiga
Restitusi



Pembelajaran Dengan Paradigma Baru

Pembelajaran dengan paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dari tahap perkembangannya untuk mewujudkan profil pelajar pancasila





Disiplin Positif

Dalam budaya kita, makna kata disiplin merupakan sesuatu yang dilakukan orang untuk mendapat kepatuhan, kita cenderung menghubungkan kata disiplin dengan ketidaknyamanan

Sebagai seorang guru, tujuan kita adalah menciptakan murid yang memiliki disiplin diri, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebijakan universal dan memiliki motivasi intrinsik bukan ekstrinsik



Disiplin positif

Disiplin positif merupakan salah satu cara penerapan disiplin yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran serta memberdayakan murid untuk melakukan tanpa iming-iming, pujian, ancaman maupun hukuman



Kebutuhan dasar Manusia



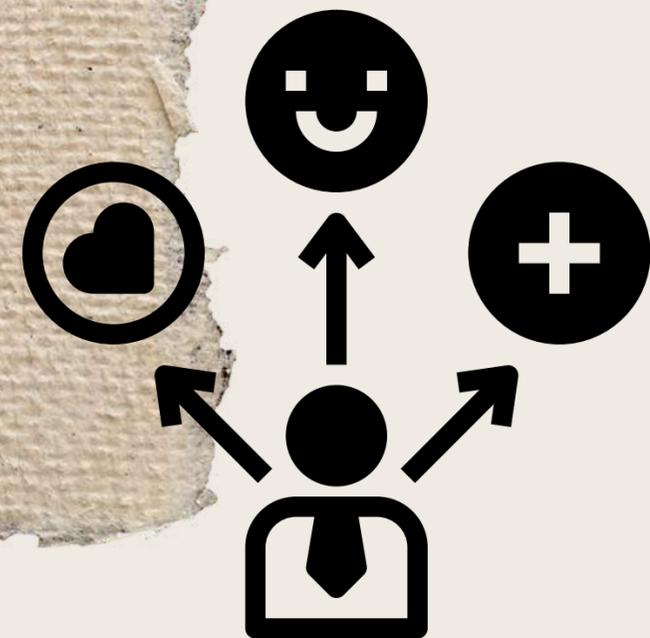
1 Bertahan hidup

2 Kasih sayang dan rasa diterima

3 Penguasaan

4 Kebebasan

5 Kesenangan



Motivasi Perilaku Manusia

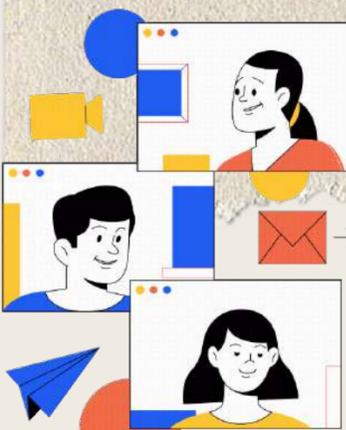
Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu

Menghindari ketidaknyamanan
dengan hukuman

Murid melakukan disiplin
diri karena takut dihukum
merupakan motivasi
ekstrinsik

Mendapat imbalan atau
penghargaan dari orang lain

Murid melakukan disiplin
diri karena ingin mendapat
imbalan merupakan
motivasi ekstrinsik



Menghargai nilai-nilai kebajikan diri sendiri

Murid melakukan disiplin diri karena kesadaran akan nilai kebajikan dirinya, ini merupakan motivasi Intrinsik



Konsep disiplin dengan identitas gagal

Hukuman

- Menyakiti
- tidak nyaman
- murid merasa takut
- memaksa murid
- murid menyembunyikan masalah
- murid menjadi rendah diri

Penghargaan

- Tidak Efektif
- Merusak hubungan (sifat Iri)
- Mematikan Kreativitas
- Menghukum dengan sistem rengking
- Merampas hak menghargai dirinya



Konsep disiplin dengan identitas sukses

Konsekuensi

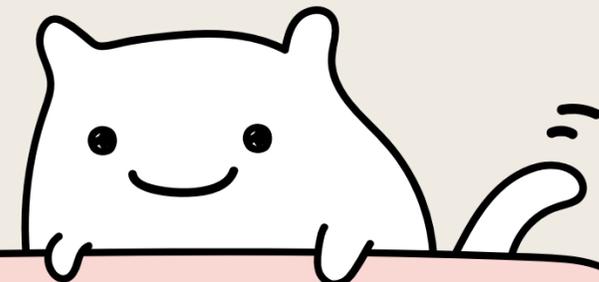
- Penguatan Jangka Pendek
- Perlu monitoring berkelanjutan
- Stimulus-Respon
- Murid menghormati Peraturan
- Kehilangan waktu untuk merenungi kesalahan



Restitusi

- 
- Murid Bertanggung jawab untuk prilakuinya
 - Fokus Pada pemecahan masalah (Jangka Panjang)
 - Murid menghormati dirinya dan orang lain
 - Teori kontrol (dirinya memegang Kontrol)
 - Murid bersemangat memperbaiki kesalahan

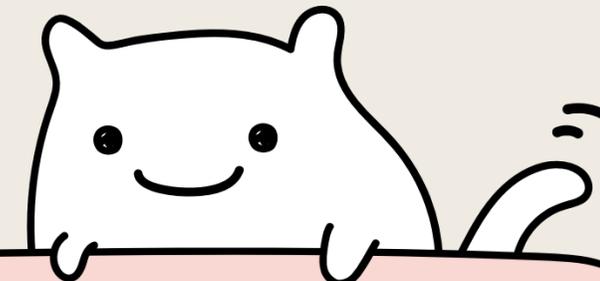




Konsep Disiplin

Pendekatan Restitusi

Sebuah cara menanamkan disiplin positif pada murid



Pengertian Restitusi

Restitusi adalah proses menciptakan kondisi bagi murid untuk memperbaiki kesalahan mereka sehingga mereka bisa kembali kepada kelompok dengan karakter yang lebih kuat (Gossen : 2004)

Ciri-ciri Restitusi

- Bukan menebus kesalahan, namun belajar dari kesalahan
- Memperbaiki hubungan
- Tawaran bukan paksaan
- Menuntun untuk melihat ke dalam diri
- Mencari kebutuhan dasar yang mendasari tindakan
- Fokus pada karakter, bukan tindakan
- Memperkuat dan fokus pada solusi





Perbedaan

Contoh Kasus murid yang sering berkelahi

Hukuman

- Guru menghukum dengan cara menjewer murid
- Guru memarahi murid di depan umum selain mempermalukan juga membuat murid takut
- Guru memberikan hukuman dengan berlari keliling lapangan sebanyak mungkin



Konsekuensi

- Guru memberikan konsekuensi untuk saling memaafkan dengan memaksa kedua belah pihak yang berkelahi
- Guru tegas dan murid menghormati peraturan



Restitusi

- Guru menanyakan keyakinan kelas/dirinya dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya
- Guru terbuka dan siswa menghormati dirinya dan orang lain



5 Posisi Kontrol Restitusi

1 Penghukum

2 Pembuat rasa bersalah

3 Teman

4 Pemantau

5 Manajer



Contoh Penerapan 5 Posisi Kontrol

Kasus : Siswa tidak melakukan piket di kelas

Penghukum

- Patuhi aturan yang ada di sekolah
- Kalian yang piket hari ini silahkan membersihkan seluruh sekolah, mulai dari halaman depan sampai ke belakang sekolah, semua harus bersih!

Temannya

- Ayo lah yang disiplin dan buat ibu bangga !
- Kali ini tidak apa-apa kalian salah, dan tidak piket kelas

Pemantau

- Kalian sudah melanggar peraturan apa?
- Tau kosekuensinya?

Manager

- Apa kalian tau kesalahan apa yang sudah dibuat?
- Kira-kira bagaimana kalian akan memperbaiki kesalahan ini?
- Kapan kalian akan memperbaiki kesalahan ini ?

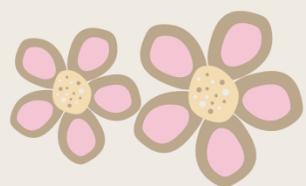
Pembuat rasa bersalah

- Berapa kali lagi bu guru harus memberi tau kalian?
- Bu guru kecewa dengan sikap kalian
- Apa tidak kasian jika ibu ditegur Bapak Kepala sekolah? karna kalian tidak melaksanakan piket kelas

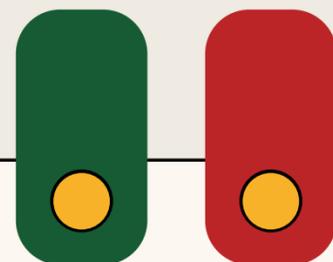




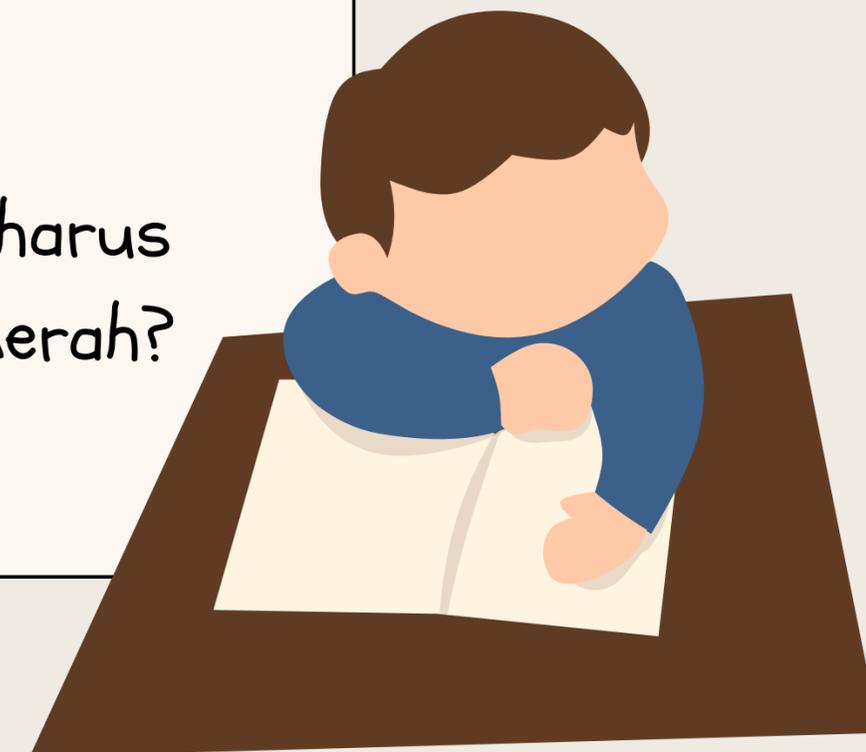
Keyakinan kelas



- Mengapa keyakinan kelas ?
- Mengapa tidak peraturan kelas?



- Mengapa kita memiliki peraturan tentang penggunaan helm pada saat mengendarai kendaraan roda dua (Motor)?
- Mengapa Siswa sekolah dasar harus menggunakan seragam putih merah?



Kegiatan Membuat Keyakinan Kelas S.A

Guru bersama dengan siswa membuat keyakinan kelas



Berdiskusi, merumuskan
peraturan menjadi kenyataan

Kegiatan Membuat Keyakinan Kelas S.A

Guru bersama dengan siswa membuat keyakinan kelas



Menempelkan Keyakinan
Kelas



Menempelkan Keyakinan Kelas



Menempelkan Keyakinan Kelas

Bagaimana Pembentukan Keyakinan Kelas

- Lebih abstrak dari peraturan
- Berupa pertanyaan universal
- Dibuat dalam bentuk positif
- Sedikit saja agar mudah diingat

- Sesuai dengan kondisi kelas dan sekolah agar mudah di terapkan
- Semua Warga kelas di libatkan saat pembuatan

Segitiga Restitusi



Menstabilkan Identitas

Kita semua akan melakukan hal terbaik yang bisa kita lakukan

Validasi Tindakan

Semua Perilaku Memiliki Alasan

Menanyakan keyakinan

Kita Semua Memiliki Perilaku Internal

Contoh Penerapan segitiga restitusi

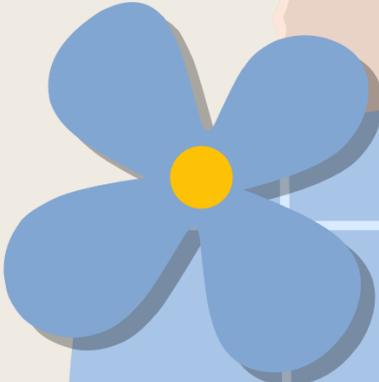
Kasus



Penerapan segitiga restitusi



Simpulan



Dalam penerapan program disiplin positif, hendaknya guru memiliki standar kepribadian, profesional, dan solusi yang baik dimana guru mampu berefleksi pada posisi kontrol saat ini, bagaimana perjalanan dirinya sebagai seorang among (Proses Manajer) yang menuntun murid menjadi insan yang mandiri, merdeka dan bertanggung jawab

Terima kasih!

Semoga apa yang kita pelajari hari ini membawa manfaat sehingga mewujudkan pelajar berprofil pancasila

Salam Merdeka belajar



@yulina sari